

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL AGROINDUSTRI TAHU "RDS"
(Studi Kasus di Agroindustri Pengolahan Tahu "RDS" Kecamatan Singosari
Kabupaten Malang)**

***FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF TOFU AGROINDUSTRY "RDS"
(Case Study in "RDS" Tofu Processing Agro-Industry in
Sub District of Singosari, Distric of Malang)***

Ary Bakhtiar¹, Jabal Tarik Ibrahim¹, Rahayu Relawati¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian-Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang
email: arybakhtiar92@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial agroindustri tahu "RDS" dan menganalisis sensitivitas usaha agroindustri untuk mengetahui "RDS" terhadap perubahan harga kedelai, harga bahan bakar (listrik), serta penurunan produksi. Penelitian ini dilakukan di Desa Klampok Singosari Malang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan termasuk data primer dan sekunder, data primer meliputi observasi dan wawancara, dan data sekunder termasuk jurnal penelitian. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis aspek keuangan, arus kas, NPV, IRR, Payback Period, Gross B / C Ratio, Net B / C Ratio, BEP, ROI dan Analisis Sensitivitas. Berdasarkan analisis kelayakan finansial dinyatakan layak dengan NPV Rp5.273.927.844, IRR sama dengan 153%, periode pengembalian modal yakni pada tahun ke 2, rasio B / C kotor sebesar 1,29, Net B / C ratio 19,156, nilai produksi BEP 12 862, dari tahu organik 5928, 2,693 dari nilai tahu organik dan BEP tahu organik sebesar Rp25.739.296, dan untuk tahu semi organik Rp20.753.019, tahu organik Rp16.157.37. dan nilai ROI 32%.

Kata kunci: Agroindustri, Tahu, Kelayakan Usaha..

ABSTRACT

This research has aimed to analyze the financial feasibility of agroindustrial know "RDS" and analyze the sensitivity of the agro-industry effort to know "RDS" to changes in the price of soybeans, the price of fuel (electricity), as well as a decrease in production. This research was conducted in the village of Malang Klampok Singosari. Sampling technique in the study conducted by purposive sampling method. The types of data used include the primary and secondary data, primary data include observations and interviews, and secondary data include research journals. Quantitative analysis is done to analyze the financial aspects, cash flow, NPV, IRR, Payback Period, Gross B/C Ratio, Net B/C Ratio, BEP, ROI and Sensitivity Analysis. Based on the analysis of financial feasibility declared eligible for Rp5.273.927.844 with NPV, IRR is equal to 153%, payback period is achieved in year 2, Gross B / C ratio of 1.29, Net B / C ratio of 19.156, BEP production value out of the original 12 862, out of organic spring 5928, 2,693 out of organic and BEP value of organic spring of Rp25.739.296 know, know Rp20.753.019 semi- organic, and organic Rp16.157.37 know. ROI of 32%.

Key words: Agro-Industry, Tahu, Feasibility.

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia baik ditinjau dari sudut pandang fisiologis maupun psikologis. Kebutuhan akan bahan pangan dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini terlihat dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk disuatu wilayah. Penguatan sektor pangan dilakukan pemerintah melalui berbagai program diantaranya seperti intensifikasi lahan pertanian, diversifikasi bahan pangan, serta program pemanfaatan lahan tidur atau yang lebih dengan KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari). Beberapa strategi-strategi diatas ditujukan untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat baik secara jumlah maupun gizinya (Departemen Pertanian, 2007).

Menurut Musa (2008), perkembangan industri pangan dapat ditelaah atas segi esensial seperti pengolahan, mutu produk berbasis *International for Standardization Organization* (ISO) dan persaingan dalam pemasaran. Peran industri kecil dalam mengolah hasil-hasil pertanian (agroindustri) tahan terhadap dampak krisis ekonomi dan bersifat padat karya

merupakan suatu alternatif untuk menstabilkan perekonomian Indonesia saat ini (Anoraga dan Sudantoko, 2002). Oleh karena itu, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial agroindustri tahu "RDS" dan menganalisis sensitivitas usaha agroindustri untuk mengetahui "RDS" terhadap perubahan harga kedelai, harga bahan bakar (listrik), dan penurunan produksi.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Klampok Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *Purposive Sampling*, Pemilihan lokasi penelitian pada industri ini karena agroindustri produk tahu "RDS" merupakan salah satu dari beberapa agroindustri yang bergerak dalam bidang produksi dan pemasaran tahu.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan diantaranya adalah data primer dan sekunder, data primer meliputi observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder meliputi jurnal hasil penelitian dan laporan hasil penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis finansial merupakan analisis kelayakan yang melihat dari sudut pandang pengusaha sebagai pemilik. Kriteria-kriteria yang bisa digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu proyek diantaranya adalah : *Net Present Value (NPV)* , *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (PP)*, *Gross B/C Ratio*, *Net Benefit Cost Ratio B/C Ratio* (Pudjosumarto, 1995). Analisis sensitivitas untuk melihat apa yang akan

terjadi dengan hasil suatu usaha, jika terjadi perubahan-perubahan dalam dasar-dasar perhitungan biaya dan manfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedelai merupakan bahan baku utama dalam proses pembuatan tahu. Dalam satu kali proses produksi, bahan baku yang digunakan adalah 13 kg kedelai, 25 liter air, dan 3 liter asam cuka.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Rata-rata per Tahun (dalam ribuan)

No	Bahan Baku	Jumlah	Prosentase (%)
1	Kedelai	15.123	90
2	Air	26.250	1,57
3	Asam Cuka	3.933	8,62

Sumber : *Data Primer Diolah, 2014*

Biaya operasional dan pemeliharaan terbesar yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu "RDS" adalah biaya pembelian bahan baku yakni mencapai Rp 3.029.050.000 atau sebesar 92%. Guna menjaga kualitas dan hasil cetakan tahu yang optimal agroindustri tahu "RDS" melakukan penggantian alat pencetak tahu setiap tahunnya. Agroindustri tahu "RDS" menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar untuk produksi, dalam satu hari memerlukan kurang lebih 2 kubik kayu bakar, dengan harga per kubik Rp 175.000, harga kayu per kubik sudah termasuk biaya

pengiriman kayu hingga sampai ketempat produksi tahu, jadi untuk satu hari produksi kebutuhan bahan bakar senilai Rp 350.000.

Selama kurun waktu 9 tahun beroperasi agroindustri tahu "RDS" telah mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp 322.325.000. Modal yang digunakan dalam memulai usaha agroindustri tahu "RDS" ini mulanya berasal dari pinjaman dari keluarga serta tambahan modal pribadi. Biaya investasi terdiri dari pembelian mesin giling, mobil, sepeda motor, ketel uap dan lain-lain.

Benefit

Penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan tahu dan ampas usaha agroindustri tahu “RDS”. Agroindustri tahu “RDS” memperoleh benefit dari penjualan 3 macam produk tahunya yakni tahu original, tahu semi organik, dan tahu organik serta penjualan ampas tahu (*whey*). Dari ketiga produk tahu diatas, tahu yang paling laku dipasaran adalah tahu organik dan tahu semi organik.

NPV

Selisih antara benefit (penerimaan) dengan cost (pengeluaran) yang telah dipresent valuekan (Pudjosumarto, 1995). Usaha dikatakan layak apabila nilai $NPV > 0$ berarti usaha layak untuk dijalankan. Keuntungan yang diperoleh dari DF 12% sebesar Rp5.273.927.844. NPV yang diperoleh dari usaha agroindustri tahu “RDS” lebih besar dari pada 0 ($NPV > 0$) maka usaha agroindustri tahu “RDS” layak untuk dijalankan. *Internal Rate of Return (IRR)* dari usaha agroindustri tahu “RDS” adalah 153%, nilai tersebut sangat besar jika dibandingkan dengan suku bunga pinjaman yang ditetapkan yakni 12%, nilai $IRR > 12\%$ menunjukkan bahwa usaha agroindustri tahu “RDS” layak secara finansial dan mampu memberikan pengembalian investasi sebesar 153% per

tahun. *Payback Periods* dalam usaha agroindustri tahu “RDS” ini diacapai pada saat usaha berjalan pada tahun ke-2.

Gross Benefit Cost Ratio

Usaha agroindustri tahu “RDS” ini sebesar 1,29, *Gross B/C Ratio* > 1 , hal ini berarti usaha agroindustri tahu “RDS” layak untuk diteruskan. Dalam perhitungan *Net Benefit Cost Ratio*, yakni Net B positif berbanding dengan Net negative dengan DF 12% menghasilkan nilai sebesar 19,154. Nilai Net B/C > 1 , maka usaha agroindustri tahu “RDS” layak untuk dijalankan, artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp.10.000.000 akan mendapatkan *benefit* sebesar Rp191.540.000.

Hasil yang diperoleh dari penghitungan *Break Even Point* masing-masing produk tahu “RDS” adalah, produksi tahu original sebanyak 17.332 unit per bulan atau penjualan mencapai Rp25.739.296, untuk tahu semi organik produksi minimal per bulan sebanyak 7.162 unit per bulan atau penjualan mencapai Rp20.753.019, dan tahu organik produksi sebanyak 2.970 unit per bulan atau penjualan untuk tahu organik mencapai Rp16.157.373.

Return On Investmen (ROI)

Dari penghitungan diketahui bahwa nilai dari *ROI* usaha agroindustri

tahu “RDS” adalah sebesar 32%, hal ini berarti bahwa usaha agroindustri tahu “RDS” memiliki tingkat efisiensi penggunaan modal sebesar 32% dari total nilai uang yang diinvestasikan. Oleh karena itu menurut pendapat Baharsjah (1992) bahwa usaha agroindustri menjadi sebuah solusi alternatif di tengah terpuruknya nilai tukar petani dan sektor pertanian.

Analisis Sensitivitas

Dari pembahasan analisa sensitivitas diketahui bahwa kenaikan komponen biaya bahan baku kedelai sebesar 22,3% dari perhitungan biaya yang telah ditetapkan dapat menyebabkan NPV menjadi 0, hal ini berarti usaha agroindustri tahu “RDS” sangat sensitive terhadap adanya kenaikan harga bahan baku kedelai. Kenaikan biaya listrik sebesar 55,5% dari perhitungan biaya yang telah ditetapkan dapat menyebabkan NPV menjadi 0, hal ini berarti hal ini berarti usaha agroindustri tahu “RDS” tidak terlalu sensitiv terhadap adanya kenaikan biaya listrik. Penurunan produksi sebesar 22% dari perhitungan biaya yang telah ditetapkan dapat menyebabkan NPV menjadi 0, hal ini berarti usaha agroindustri tahu “RDS” sangat sensitive terhadap adanya penurunan produksi tahu.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kelayakan finansial usaha agroindustri tahu “RDS” dinyatakan layak untuk diusahakan untuk dengan nilai NPV Rp 5.273.927.844 dengan dan IRR sama dengan 153%. Periode pengembalian modal usaha agroindustri tahu “RDS” yakni pada tahun ke 2. Usaha ini cukup menjanjikan bagi investor yang ingin melakukan invesasi dibidang agroindustri tahu. Selanjutnya usaha agroindustri tahu “RDS” sangat sensitive terhadap adanya kenaikan harga bahan baku kedelai, tetapi tidak terlalu sensitiv terhadap adanya kenaikan biaya listrik, dan sangat sensitive terhadap adanya penurunan produksi tahu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P & J. Sudantoko, 2002. *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Baharsjah, 1992. *Agroindustri Sebuah Alternatif*. Jakarta. Gramedia.
- Departemen Pertanian. 2007. Kebijakan Pengembangan Pertanian. Direktorat Jendral Hortikultura. Jakarta.
- Musa, H., 2008. *Industri Pangan*. <http://mushma.wo.rdress.com/2008/08/03/industri-pangan/> diakses pada tanggal 21 Desember 2013.
- Pudjosumarto, M. 1995. Evaluasi Proyek. Yogyakarta : Liberty. Edisi ke 2.